

Ibadah Amaliyah sebagai Bentuk Kearifan Lokal Kepesantrenan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura

Darwis¹, Zahra Aulia Ramadhana².

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

²Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 25 Juli 2025

Revised 10 Agustus 2025

Accepted 5 September 2025

Keywords:

Local Wisdom, Pondok Pesantren, Practical Worship

Kata Kunci:

Kearifan Lokal, Pondok Pesantren, Ibadah Amaliyah

ABSTRACT

Amidst the digital current, where secular values dominate, practical worship as local wisdom is needed to strengthen the resilience of Islamic cultural identity. Thru this research, which focuses on understanding and practicing practical worship in pesantren, it is hoped that practical worship activities will serve as a means of reflection and strengthening the pesantren's identity in the eyes of the wider community, demonstrating that the tradition of practical worship is not merely an activity, but an integral part of a comprehensive Islamic education system. This research aims to analyze the forms of practical worship as a manifestation of local wisdom in pesantren at Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. Practical worship at Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri is not only a religious activity, but also an integral part of the pesantren education system. The distinctive feature of practical activities carried out collectively and in a structured manner is a strong identity for this pesantren in preserving Islamic values while also shaping the character of the younger generation.

ABSTRAK

Di tengah arus digital, di mana nilai-nilai sekuler mendominasi, *ibadah amaliyah* sebagai kearifan lokal diperlukan untuk memperkuat ketahanan budaya keislaman. Melalui penelitian ini yang berfokus pada pemahaman dan praktik ibadah amaliyah diharapkan kegiatan ibadah amaliyah sebagai sarana refleksi dan penguatan identitas pesantren di mata masyarakat luas, bahwa tradisi ibadah amaliyah bukan sekadar kegiatan, melainkan bagian dari sistem pendidikan Islam yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan Menganalisis bentuk *ibadah amaliyah* sebagai manifestasi kearifan lokal kepesantrenan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. ibadah amaliyah di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri bukan hanya aktivitas keagamaan, tetapi juga bagian integral dari sistem pendidikan kepesantrenan. Ciri khas amaliyah yang dilakukan secara berjamaah dan terstruktur menjadi identitas kuat pesantren ini dalam melestarikan nilai-nilai Islam sekaligus membentuk karakter generasi muda.

Copyright © 2025 Darwis, Zahra Aulia Ramadhana

*** Corresponding Author:**

Darwis

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: Darwisb64@gmail.com

Analisis Situasi

Pondok pesantren Darul Hijrah Puteri merupakan salah satu pondok pesantren di Kalimantan Selatan yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia sejak tahun 1995 dan merupakan lembaga pendidikan Islam modern yang telah menjadi pusat pembentukan karakter santriwati.¹ Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri menekankan pembiasaan nilai-nilai Islam melalui praktik sehari-hari, dengan ibadah amaliyah sebagai elemen inti. Ibadah amaliyah tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi identitas kultural.

Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura, ibadah amaliyah telah menjadi tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh para pendiri dan pengasuh pesantren. Tradisi ini mencerminkan bentuk kearifan lokal kepesantrenan, di mana nilai-nilai Islam bersinergi dengan budaya setempat dalam membentuk kepribadian santri yang religius, berakhlak mulia, dan berjiwa sosial tinggi. Namun demikian, dinamika zaman dan arus modernisasi membawa tantangan tersendiri. Generasi sekarang kurang memahami makna filosofis di balik praktik amaliyah tersebut, bahkan ada yang menganggapnya sebagai aktivitas rutin tanpa nilai yang mendalam.² Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan pemahaman, internalisasi nilai, serta pelestarian tradisi ibadah amaliyah sebagai bagian integral dari pendidikan pesantren.

Pondok Pesantren berperan sebagai garda terdepan dalam pelestarian budaya Islam tradisional³. Di tengah arus digital, di mana nilai-nilai sekuler mendominasi, *ibadah amaliyah* sebagai kearifan lokal diperlukan untuk memperkuat

¹ "Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri," *All activity*, 18 April 2022, <https://aworldactivity.blogspot.com/2022/04/sejarah-singkat-pondok-pesantren-darul.html>.

² Nastiti Mufidah dan Maya Zahrotul Maulida, "Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 201–9, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4475>.

³ Ummah Karimah, "Pondok Pesantren Dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 137–54, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137-154>.

ketahanan budaya keislaman.⁴ Melalui penelitian ini yang berfokus pada pemahaman dan praktik ibadah amaliyah diharapkan kegiatan ibadah amaliyah sebagai sarana refleksi dan penguatan identitas pesantren di mata masyarakat luas, bahwa tradisi ibadah amaliyah bukan sekadar kegiatan, melainkan bagian dari sistem pendidikan Islam yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan Menganalisis bentuk *ibadah amaliyah* sebagai manifestasi kearifan lokal kepesantrenan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura.

Rencana analisis kegiatan ibadah amaliyah dirancang secara bertahap untuk memfokuskan pada pengamatan dan pemahaman mendalam terhadap praktik yang ada, tanpa menciptakan kegiatan baru:

1. Melakukan observasi awal dan wawancara mendalam dengan ustadz/ustadzah bagian ibadah dan santri untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *ibadah amaliyah*.
2. Mengumpulkan data melalui observasi untuk mendokumentasikan dan menganalisis praktik tersebut secara kualitatif.
3. Menganalisis data melalui metode tematik, menilai dampak melalui interpretasi naratif dan menyusun laporan berdasarkan hasil yang ada di lapangan.

Metode Pelaksanaan

Penelitian pengabdian ini direncanakan dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari Agustus hingga September 2025, untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif tanpa mengganggu rutinitas pesantren. Penelitian ini dilaksanakan secara utama di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura, yang berlokasi di Jalan Pesantren Darul Hijrah, Desa Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode deksriptif untuk mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan Ibadah Amaliyah di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara observasi non-partisipatif terhadap santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dan mengamati cara mereka dalam praktik ibadah amaliyah. Teknik yang kedua yaitu Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data dalam upaya memperoleh data yang seksama & asal data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai ustadz/ustadzah bagian ibadah dan beberapa santri. Teknik yang ketiga yaitu Studi dokumentasi dalam penelitian dengan cara mendokumentasi praktik ibadah amaliyah yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura.

Hasil Luaran

Penelitian pengabdian ini berhasil dilaksanakan sesuai rencana selama 4 bulan (Agustus-September 2025) di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura, dengan fokus pada analisis deskriptif terhadap kegiatan *ibadah amaliyah* sebagai bentuk kearifan lokal kepesantrenan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-struktural, serta analisis dokumen internal

⁴ Khoirul Mudawinun Nisa', "Glokalisasi: Membangun Pendidikan Global Berbasis Kearifan Lokal Pada Pondok Modern," *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 5, no. 1 (2018): 101–16.

pesantren. Hasil utama menunjukkan bahwa *ibadah amaliyah* di pesantren ini menekankan pendidikan pengembangan karakter santri.

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Ibadah Amaliyah

Dari hasil wawancara, kegiatan ibadah amaliyah di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dilaksanakan secara terstruktur melalui koordinasi antara pihak pimpinan pondok dan ustadz/ustadzah bagian ibadah. Perencanaan kegiatan ibadah utamanya dirancang oleh Kiai Abdullah Husein sebagai otoritas tertinggi, kemudian dieksekusi oleh tim ustadz sebagai pembimbing ibadah.

Kegiatan amaliyah yang diterapkan meliputi:

- a. Shalat Tahajud berjamaah setiap hari di jam 04.30



Gambar 1. Shalat Tahajud Berjamaah

- b. Shalat Dhuha berjamaah, kegiatan ini dilaksanakan di waktu istirahat dibawah bimbingan wali kelas dan dilakukan dengan sistem rolling.



Gambar 2. Shalat Dhuha

- c. Shalat sunnah Qabliyah dan Ba'diyah
- d. Shalat Jum'at Berjamaah
- e. Pembacaan wirid dan dzikir setelah salat wajib
- f. Pengajian kitab dan ta'lim setelah salat maghrib di malam sabtu.



Gambar 3. Pengajian Kitab Akhlakl lil Banat

- g. Pembacaan surat-surat pilihan, seperti *Yasin*, *Al-Waqi'ah*, *Ad-Dukhan*, *Al-Kahfi*, *Al-Mulk*, dan *Al-Insan*.



Gambar 4. Membaca Surah-surah Pilihan Setelah Shalat Fardhu

Kegiatan-kegiatan ini dirancang bukan hanya sebagai bentuk ibadah sunnah, tetapi juga sebagai pembiasaan nilai-nilai Islam agar menjadi karakter santri.

2. Nilai Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ibadah amaliyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri. Beberapa karakter yang muncul antara lain:

- Kedisiplinan, karena santri harus mengikuti jadwal ibadah yang telah ditentukan secara rutin dan konsisten.
- Kecintaan terhadap sunnah Nabi, melalui pembiasaan ibadah sunnah seperti Tahajud, Qabliyah, dan Ba'diyah.
- Keteguhan spiritual, karena santri dibiasakan bangun di sepertiga malam dan melakukan amalan-amalan yang meningkatkan ketakwaan.
- Kebersamaan dan ukhuwah, karena sebagian besar ibadah dilakukan secara berjamaah.

3. Ciri Khas Ibadah Amaliyah di Darul Hijrah Puteri

Ciri khas yang paling menonjol dari ibadah amaliyah di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri adalah pelaksanaannya yang bersifat kolektif dan terstruktur.

- Salat Tahajud Berjamaah, Tidak seperti beberapa pesantren lain yang membiarkan santri tahajud secara mandiri, Darul Hijrah Puteri melaksanakannya secara berjamaah agar semua santri ikut serta dan terbimbing.

- b. Shalat Jum'at, kegiatan ibadah amaliyah ini dilakukan dalam hal memberikan ilmu pengetahuan pelaksanaan shalat jum'at.
- c. Pembiasaan Harian, Ibadah Amaliyah dilakukan setiap hari, bukan hanya pada momen tertentu seperti menjelang ujian.
- d. Sistematis dan Berjenjang, Pembacaan surat-surat Al-Qur'an, wirid, dan pengajian dilaksanakan sesuai waktu tertentu dengan tujuan pendidikan yang jelas.
- e. Pelaksanaan kegiatan Ibadah Amaliyah dirasakan oleh seluruh santri, Ibadah Amaliyah tidak hanya dilakukan oleh santri yang sedang suci namun, santri yang sedang berhalangan tetap melaksanakan kegiatan Ibadah Amaliyah seperti membaca Wirid khususnya Ratibul Athos dan Zikir Pagi dan Petang, Berdasarkan hasil wawancara baik dari santri dan ustadz/ustadzah bagian Ibadah, bahwasanya bagi yang berhalangan di waktu shalat tahajud dan maghrib santri dikumpulkan di satu tempat dan membaca wirid serta zikir secara Bersama-sama.



Gambar 5. Pembacaan Wirid dan Zikir bagi Santri Berhalangan

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan amaliyah di pesantren ini bukan sekadar ritual, melainkan strategi pendidikan karakter yang berbasis spiritualitas Islam.

4. Tantangan dalam Pelaksanaan Ibadah Amaliyah

Dalam implementasinya, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi pihak pesantren, di antaranya:

- a. Latar belakang santri yang beragam, Ada santri yang berasal dari keluarga muallaf, ada pula yang dikirim ke pesantren karena alasan sosial tertentu. Hal ini memengaruhi kesiapan spiritual dan motivasi mereka dalam beribadah.
- b. Rendahnya keikhlasan, Sebagian santri melaksanakan ibadah karena tekanan (takut dimarahi atau dihukum), bukan karena kesadaran pribadi. Hal ini berpotensi membuat ibadah kehilangan nilai spiritualnya.
- c. Adaptasi terhadap intensitas kegiatan, Perubahan dari pelaksanaan tahajud hanya saat menjelang ujian menjadi setiap hari memerlukan proses adaptasi yang tidak mudah. Banyak santri yang awalnya merasa keberatan atau kelelahan.
- d. Keterbatasan motivasi internal, Perlu upaya terus-menerus dari ustadz/ustadzah untuk membimbing dan memotivasi santri agar beribadah dengan kesadaran, bukan keterpaksaan.

5. Perubahan dan Dinamika dalam Pelaksanaan

Dari hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa terdapat perubahan signifikan dalam pola ibadah di pesantren sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan zaman dan pembenahan internal. Contohnya:

- Perubahan pelaksanaan shalat tahajud, yang awalnya shalat tahajud dilaksanakan setiap menjelang ujian. Namun, dilaksanakan setiap hari dan berjamaah.
- Pembacaan *Surah Yasin* yang semula dilakukan setelah Subuh kini dipindah setelah Tahajud. Dikarenakan juga mengingat waktu setelah shalat subuh santri diarahkan untuk mengikuti kegiatan pembagian kosa kata, setelah itu Bersiap untuk mengikuti pembelajaran di kelas.
- Pengurangan jumlah sesi ta'lim dari sebelumnya dua kali per minggu menjadi satu kali per minggu.
- Pengajian kitab yang sebelumnya tidak rutin, kini menjadi kegiatan wajib setelah salat Maghrib di malam Sabtu.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pesantren terus melakukan inovasi dalam kegiatan ibadah tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisionalnya.

Simpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan tersebut, dalam pelaksanaan praktik ibadah amaliyah menunjukkan bahwa ibadah amaliyah di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri bukan hanya aktivitas keagamaan, tetapi juga bagian integral dari sistem pendidikan kepesantrenan. Melalui pembiasaan ibadah sunnah, pengajian, dan dzikir yang terstruktur, pesantren berhasil:

- Menanamkan nilai spiritualitas dan akhlakul karimah.
- Membentuk karakter santri yang disiplin, religius, dan cinta sunnah.
- Melestarikan kearifan lokal pesantren dalam konteks modern.

Meski demikian, tantangan seperti keikhlasan santri, latar belakang sosial yang beragam, serta resistensi terhadap perubahan masih menjadi pekerjaan rumah yang perlu terus ditangani. Ciri khas amaliyah yang dilakukan secara berjamaah dan terstruktur menjadi identitas kuat pesantren ini dalam melestarikan nilai-nilai Islam sekaligus membentuk karakter generasi muda di Tengah arus digital dan globalisasi.

Refrensi

- Karimah, Ummah. "Pondok Pesantren Dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 137–54. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137-154>.
- Mufidah, Nastiti, dan Maya Zahrotul Maulida. "Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 201–9. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4475>.
- Nisa', Khoirul Mudawinun. "Glokalisasi: Membangun Pendidikan Global Berbasis Kearifan Lokal Pada Pondok Modern." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial* 5, no. 1 (2018): 101–16.

“Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri.” *All activity*, 18 April 2022.
<https://aworldactivity.blogspot.com/2022/04/sejarah-singkat-pondok-pesantren-darul.html>.